

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks bagi Negara Maju maupun Negara Berkembang, sehingga penanggulangannya memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan (Vincent 2009). Kemiskinan di Negara berkembang menjadi masalah yang paling rumit diselesaikan walaupun kebanyakan di Negara berkembang sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonominya dengan tingkat pertumbuhan produksi dan pendapatan nasional yang tinggi, namun pada saat bersamaan telah terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan terhadap kelompok kaya dan kelompok miskin, sehingga kemiskinan semakin menjadi meningkat terutama di wilayah pedesaan.

Permasalahan kemiskinan ini merupakan permasalahan yang kompleks, kemiskinan juga sering muncul ketika seseorang atau sekelompok orang itu tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri (Todaro 2000).

Kemiskinan biasanya dikaitkan dengan terbatasnya lapangan pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan serta rendah nya tingkat pendidikan dan pendapatan asli daerah yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kemiskinan juga menjadi kendala dalam perekonomian masyarakat, karena cukup mengganggu aktivitas perekonomian. Orang-orang yang belum mempunyai pekerjaan dituntut untuk segera mencari pekerjaan, dan keterampilan yang dimiliki agar mampu keluar dari masalah kemiskinan. Masalah dari kemiskinan memicu sebagian masyarakat untuk mencari kerja dari desa ke kota untuk mendapatkan pekerjaan.

Kota pariaman memiliki permasalahan kemiskinan masih menjadi pokok persoalan yang harus mendapat perhatian yang ekstra. Kondisi sekarang, dimana kemiskinan bukan hanya dipandang dari rendahnya kualitas ekonomi, tapi sudah dipandang dari sudut yang berbeda-beda. Permasalahan kemiskinan dan upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah dalam hal pengentasan kemiskinan sangatlah serius, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya segi program yang telah dijalankan pemerintah kota pariaman.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin di Kota Pariaman
Tahun 2012-2017

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2012	4,10	5,02
2013	4,44	5,35
2014	4,30	5,12
2015	4,58	5,42
2016	4,47	5,23
2017	4,49	5,20

Sumber: BPS Kota Pariaman

Berdasarkan tabel 1.1 data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Pariaman dalam kurun waktu 2012-2017 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Pariaman mengalami fluktuasi tetapi cenderung menurun, tetapi pada tahun 2013 dan 2015 mengalami sedikit kenaikan. Untuk sekarang ini kota pariaman secara bertahap sudah melakukan upaya-upaya pengurangan tingkat kemiskinan dengan pelaksanaan program-program yang dijalankan pemerintah kota pariaman. Penurunan jumlah penduduk miskin ini terjadi seiring bertambahnya pendapatan

asli daerah kota pariaman. Faktor lain yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin ialah Pendapatan Asli Daerah Kota Pariaman.

Tabel 1.2
Pendapatan Asli Daerah di Kota Pariaman
Tahun 2012-2017

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)	Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (%)
2012	17.578.732.440	3,11
2013	20.699.404.314	17,75
2014	26.677.826.160	28,88
2015	23.647.403.990	-11,36
2016	31.425.615.320	32,89
2017	32.035.079.087	1,94

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Kota Pariaman juga mempengaruhi Kemiskinan jika pendapatan suatu daerah meningkat maka angka kemiskinan dapat berkurang seperti data diatas yaitu pendapatan asli daerah kota pariaman mengalami peningkatan pada tahun 2012-2017. Pada tabel 1.2 pada tahun 2015 pendapatan asli daerah kota pariaman menurun yaitu Rp23.647.403.990 dan naik pada tahun 2016 yaitu Rp 31.425. 615.320 . Maka dari itu pemerintah daerah diharapkan mampu memajukan pembangunan sosial ekonomi bagi penduduk setempat dan pemerintah daerah harus memiliki tata pemerintahan yang baik agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Pariaman.

Pemberian otonomi daerah juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan

ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada (kuncoro,2004). Dalam pelaksanaan otonomi daerah pemerintah daerah harus menggali potensi-potensi sumber pendapatan sehingga mampu meningkatkan PAD. PAD adalah sumber penerimaan utama bagi suatu daerah. PAD yang diperoleh suatu daerah berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah.

Menurut Ping dan Bai (2005), pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyediakan barang publik yang mendasar seperti perawatan medis, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Baik buruknya pengelolaan keuangan daerah akan berpengaruh pada pendapatan asli daerah sehingga bisa terjadi jumlah penduduk miskin yang semakin meningkat. Jumlah penduduk miskin dapat berkurang karena kegiatan dan Pertumbuhan ekonomi dimana hal tersebut berdampak pada jumlah produksi barang dan jasa yang semakin bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai melalui pelaksanaan otonomi daerah karena memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengurus, mengembangkan, dan menggali potensi yang dimiliki masing-masing daerah sehingga dapat menurunkan angka jumlah penduduk miskin yang ada di kota pariaman.

Selain pendapatan asli daerah, penduduk buta huruf juga berpengaruh terhadap kemiskinan. Menurut Mankiw (2003), modal manusia adalah pendidikan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan. Disini dapat dilihat yaitu beberapa masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan berikut, persentase

penduduk buta huruf yaitu dimana angka buta huruf dikota pariaman mengalami penurunan dari tahun 2012-2017, sehingga penduduk miskin yang buta huruf sudah mulai berkurang.

Tabel 1.3
Persentase Penduduk Buta Huruf
Tahun 2012-2017

Tahun	Buta Huruf (%)
2012	0.90
2013	0.39
2014	0.03
2015	0.25
2016	0.09
2017	0,34

Sumber: BPS Provinsi Sumatera barat

Pada tabel 1.3 di tahun 2012 data buta huruf yaitu 0,90 persen dan setiap tahun data buta huruf mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2014 menjadi 0,03 persen. Maka dapat dikatakan pemerintah kota pariaman telah memperhatikan pendidikan untuk penduduk miskin. Melalui pendidikan yang memadai, penduduk miskin akan mendapat kesempatan yang lebih baik untuk keluar dari status miskin di masa depan (Anderson,2012).

Keadaan seseorang yang tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan dinamakan pengangguran. Pengangguran terbuka merupakan penambahan tenaga kerja yang tinggi dari lowongan pekerjaan yang ada. Hubungannya dengan kemiskinan ialah semakin tinggi tingkat pengangguran akan memperburuk dan mengurangi kesejahteraan orang itu sendiri, karena tidak bekerja. Masalah pengangguran di kota pariaman dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Jumlah Pengangguran Terbuka
Tahun 2012-2017

Tahun	Jumlah Pengangguran Terbuka (Orang)	Persentase Pengangguran Terbuka (%)
2012	4.431	13,67
2013	2.159	7,74
2014	3.906	11,10
2015	2.554	6,61
2016	-	-
2017	2.385	5,97

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat

**Tahun 2016 Data tenaga kerja dan pengangguran kabupaten/kota tidak tersedia karena sample tidak mencukupi.*

Pada tabel 1.4 dapat dilihat pengangguran terbuka dikota pariaman dari tahun 2012-2017 mengalami fluktuasi dari tiap tahunnya. Jumlah tingkat pengangguran terbuka setiap tahunnya berfluktuasi yakni pada tahun 2012 angka pengangguran tertinggi mencapai 4.431 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 2.159 orang dan meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 3.906 orang.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai keadaan Pendapatan Asli daerah (PAD), Pendidikan, Pengangguran dan kemiskinan dikota pariaman. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memilih judul : **“Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penduduk Buta Huruf, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Pariaman.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan di kota pariaman ?
2. Bagaimana pengaruh penduduk buta huruf terhadap kemiskinan di kota pariaman ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di kota pariaman ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan di kota pariaman.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh penduduk buta huruf terhadap kemiskinan di kota pariaman.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di kota pariaman.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah pemahaman mengenai kemiskinan yang terjadi di kota pariaman.

2. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah kota piriaman dan instansi yang terkait untuk merumuskan kebijakan-kebijakan dalam mengurangi kemiskinan dalam daerah tersebut.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdapat beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan penelitian ini, misalkan teori kemiskinan, teori pendapatan asli daerah, teori penduduk buta huruf, dan teori pengangguran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pegumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang bagaimana gambaran umum wilayah tempat penelitian ini yang dilaksanakan, serta menjelaskan data-data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian ini, berupa hasil pengolahan data dan hasil dari uji-uji dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang keseluruhan kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran yang diberikan setelah dilakukan penelitian.